

*Service Capacity Development and Improvement
for Servants of the Kayeli-Nusaniwe GPM Congregation in the Covid-19 Era*

**Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Pelayanan
bagi Para Pelayan Jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe di Era Covid-19**

**Sipora B. Warella^{1*}, Belly I. Kristyowidi², Flora Maunary³, Febrillien Matresya
Matulatuwa⁴**

Selvone Pattiserlihun⁵, Lendris Lekatompessy⁶

Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Jl. Dolog Halong Atas¹²³⁴⁵⁶

Email:

swarella@gmail.com¹, kristyowidi2@gmail.com², floramaunary2019@gmail.com³
febrilien682007030@gmail.com⁴, selvone.pattiserlihun@gmail.com⁵
lendrislekatompessy99@gmail.com⁶

Abstract

The Covid 19 pandemic that also hit the city of Ambon also had an impact on the lives of its people. Various impacts have been felt by the community, especially in the Kayeli – Nusaniwe area. This is the basis for the Community Service group by providing guidance to assistance for partners, namely the Maluku Protestant Church (GPM) Kayeli – Nusaniwe Congregation. The method used in this activity is through training and coaching, while the purpose of this service activity is so that the congregation has an awareness of the importance of living healthy both physically and spiritually in order to be able to survive in the midst of the COVID-19 pandemic so as to increase service capacity within the service. both in the family, the church and in the midst of community life.

Keyword: Coaching, Capacity Building, Services, Covid 19

Abstrak

Pandemi Covid 19 yang juga melanda kota Ambon turut memberikan dampak bagi kehidupan masyarakatnya. Berbagai dampak telah dirasakan oleh masyarakat, khususnya di wilayah Kayeli – Nusaniwe. Hal ini yang menjadi dasar bagi kelompok Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan pembinaan hingga pendampingan bagi mitra yaitu Jemaat Gereja Protestan Maluku (GPM) Kayeli – Nusaniwe. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pelatihan dan pembinaan, sedangkan tujuan kegiatan pengabdian ini agar Jemaat memiliki kesadaran akan pentingnya hidup sehat baik secara jasmani dan rohani agar mampu bertahan (survive) di tengah kondisi pandemi covid 19 sehingga dapat meningkatkan kapasitas pelayanan dalam diri pelayan baik dalam keluarga, gereja maupun ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan, Peningkatan Kapasitas, Pelayanan, Covid 19

PENDAHULUAN

Kehadiran Virus Corona (Covid-19) yang secara masif hingga di kota Ambon membuat luluh lantak seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan di jemaat GPM Kayeli - Nusaniwe. Gereja Protestan Maluku (GPM) Kayeli – Nusaniwe merupakan jemaat diaspora dari pulau Buru akibat konflik kemanusiaan yang terjadi di Maluku pada tahun 1999. Keberadaan



anggota jemaat ini berlokasi pada dua wilayah tempat tinggal, wilayah yang satu berada di negeri Amahusu dan negeri Airlow. Jumlah anggota jemaat Kayeli – Nusaniwe saat ini ada 68 kepala keluarga, yang terbagi atas 3 unit, memiliki 9 orang majelis (1 KMJ, 4 penatua dan 4 diaken), unit I (4 orang majelis) unit II (2 orang majelis) unit III (2 orang majelis), 18 koordinator unit (1 unit terdiri dari 6 orang), 22 orang pengasuh (guru SMTPI/ Sekolah Minggu Tunas Perkabaran Injil) dan 15 orang pengurus AMGPM. Perubahan demi perubahan mulai dirasakan oleh seluruh anggota jemaat. Proses pelayanan secara konvensional berubah menjadi secara virtual, dimana para pelayan dipaksa untuk *melek* teknologi agar mampu mempersiapkan segala sesuatu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, agar pelayanan kepada jemaat dalam masa Covid-19 ini dapat berjalan dengan baik. Tentunya dengan melihat kondisi ini mendorong kelompok Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK), Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon untuk memilih jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe menjadi mitra dari kegiatan PkM Prodi. Teologi.



Gambar 1. Gedung Gereja Protestan Maluku (GPM) Kayeli – Nusaniwe
Sumber: *Dokumentasi Kelompok PKM* (23 September 2020)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi selain dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Perguruan Tinggi harus mempunyai visi untuk mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dengan dijiwai oleh nilai-nilai budaya bangsa yang berdasarkan Pancasila. Visi tersebut dilaksanakan melalui konsep *University Social Responsibility* (USR), yaitu (a) melaksanakan pendidikan sekaligus melaksanakan riset serta mengembangkan inovasi (b) dan melestarikan serta mengembangkan ilmu yang unggul untuk didarmabaktikan sepenuhnya dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi hadir di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan salah satu tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi harus berbentuk kolaborasi antara berbagai pihak untuk berkarya bersama demi kemajuan Indonesia. (Marwasta, 2017) Kolaborasi ini dilakukan bersama mitra maupun institusi terkait dengan identifikasi permasalahan antara lain: 1) Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pelayan dalam Covid-19 ini dirasa perlu untuk ditingkatkan; 2) Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai sarana dalam pelayanan di era Covid-19 masih rendah karena kurangnya pengetahuan mengenai Teknologi Informasi; 3) Pengadaan alat peraga untuk sekolah minggu belum ada sama sekali; 4) Pemanfaatan lahan di sekitar gereja sebagai lahan pertanian melalui hidroponik.

Berdasarkan permasalahan yang ada ini harus segera ditangani, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Meningkatkan kapasitas pelayanan GPM Kayeli – Nusaniwe melalui pembinaan bagi para pelayan; 2) Meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan Teknologi Informasi melalui pelatihan Teknologi Informasi bagi para pelayan guna memperlancar pelayanan GPM Kayeli – Nusaniwe; 3) Meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar guna dijadikan sebagai media pembelajaran di dalam sekolah minggu GPM Kayeli; 4) Meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan Hidroponik bagi jemaat GPM Jemaat Kayeli-Nusaniwe dengan cara berkolaborasi antar institusi (Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura)

Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan pelayan maupun anggota jemaat GPM Kayeli sebagai kelompok masyarakat yang mandiri di tengah kondisi pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka diperlukanlah sebuah metode, metode dalam kegiatan ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu:

Prapelaksanaan

Dalam tahap prapelaksanaan dilakukan kegiatan dengan melakukan observasi dilokasi mitra dan melakukan pemetaan masalah, sosialisasi kegiatan, penentuan program-program yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, dan koordinasi dengan Majelis Jemaat, Koordinator Unit, Guru Sekolah Minggu (SMTPI) seta perwakilan anggota jemaat GPM Kayeli – Nusaniwe, sekaligus melakukan kesepakatan guna menjawab kebutuhan mitra di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: a) Penguatan Spiritualitas dan Pembinaan *Homiletika* bagi para Pelayan di jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe; b) Penggunaan Teknologi Informasi; c) Pelatihan Pembuatan Alat Peraga bagi Guru-guru Sekolah Minggu; d) Pelatihan dan Pembinaan *Hidroponik* bagi mitra, kegiatan ini secara khusus dikerjakan secara kolaborasi antar institusi bersama Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura.

Pasca pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan kepada mitra secara berkala pasca pelaksanaan kegiatan, agar mitra merasakan manfaat dari kegiatan PkM sehingga mitra dapat merasakan bahwa kegiatan PkM ini tidak bersifat insidental saja. Selain itu kelompok PkM melakukan publikasi ilmiah melalui jurnal maupun media massa baik secara *off line* ataupun *on line* agar menjadi referensi bagi masyarakat secara luas.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hingga di pengujung tahun 2020, kondisi di Maluku, sebagaimana belahan wilayah Indonesia bahkan wilayah dunia lainnya, menurut laporan Dinas Kesehatan Maluku (6/11/2020) terdapat 3924 pasien yang terkonfirmasi covid-19. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya pergeseran dan perubahan secara masif dalam banyak hal sehingga perubahan ini pun harus dirasakan dan dihadapi oleh setiap umat manusia termasuk jemaat gereja, berbagai kegiatan dilakukan untuk cepat merespons dan melakukan berbagai penyesuaian, salah satu kegiatan yang dilakukan kelompok PkM dengan memberikan stimulus kepada mitra melalui Penguatan Spiritualitas dan Pembinaan Homiletika bagi para Pelayan yang difasilitator oleh Dr. Sipora B. Warella, M.Pd. K. dan Belly I. Kristyowidi, M. Pd. Hakikat kegiatan ini adalah membekali setiap para pelayan dengan ilmu Homiletika serta memberikan penguatan Spiritualitas bagi para pelayan khususnya di masa pandemi agar pelayanan gereja seharusnya tidak berpusat pada gedung gereja saja, bukan hanya sekedar tradisi bergereja maupun kebaktian secara konvensional maupun virtual, namun setiap pelayan diboboti tentang cara pengembangan pribadi dalam dua dimensi, yaitu Vertikal (Hubungan dengan Tuhan) dan Horisontal (Hubungan dengan Sesama dan Alam). Bahkan spiritualitas menyentuh hingga tercapainya kesinambungan antara personal dan komunal (Hutahaean, Silalahi, & Simanjuntak, 2020, p. 238). Bukan hanya tingkat pemahaman tentang Tuhan, melainkan implikasi kehidupan yang mengejawantahkan ajaran Tuhan dalam sikap dan perilakunya setiap hari. (Nugroho, 2019, p. 109)



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi bagi Mitra
Sumber: *Dokumen Kelompok PKM* (24 September 2020)

Keberadaan teknologi informasi telah menembus hampir semua aspek kehidupan manusia sehari-hari sehingga hubungan yang terkait dengan individu dan organisasi diaktifkan dan dimediasi secara digital (Murumba & Omuya, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi dipandang dapat meningkatkan kinerja gereja dalam melayani kebutuhan jemaat apalagi di tengah kondisi pandemic covid 19 yang mewajibkan agar setiap jemaat melakukan *social distancing* dan *physical distancing* serta melaksanakan ibadah dirumah masing-masing, dalam hal ini tercantum dalam Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Mak/2/III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (Kapolri, 2020).

Guna memperlengkapi para pelayan dalam melayani jemaat, maka di hari yang kedua dilaksanakan kegiatan Peningkatan dan Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi yang difasilitator oleh Febrillien Matresya Matulatuwa, M.Cs. serta dibantu oleh Selvone Pattiserlihun. Kegiatan ini menjadi sebuah solusi bagi para pelayan dalam pelayanan di GPM Jemaat Kayeli-Nusaniwe untuk membiasakan diri dengan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana yang menunjang setiap kegiatan mitra. Kehadiran pandemi Covid 19 telah memaksa harus dihentikannya segala bentuk pertemuan yang melibatkan banyak orang dalam satu tempat. Akibatnya, segala kegiatan pelayanan di Jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe mengalami perubahan bentuk dari konvensional menjadi virtual termasuk segala macam kegiatan pertemuan maupun ibadah, oleh karena itu para pelayan harus mampu untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada, sehingga proses pelayanan dalam masa Covid-19 ini dapat berjalan dengan baik.

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberi ruang bagi pelayanan digitalisasi, atau stimulasi gereja digital, namun juga memberi ruang bagi pemaksimalan fungsi gereja. Harus diakui bahwa teknologi telah membuat banyak hal menjadi lebih mudah dalam kehidupan ini, maupun dalam pelayanan gereja (Tafonao, 2020, p. 141), termasuk di dalam mendidik anak-anak Sekolah Minggu. Sekolah Minggu merupakan salah satu bentuk pendidikan Kristen yang dilaksanakan gereja dalam rangka pembinaan rohani anak agar dapat mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya (Panuntun, Tanduklangi, Adeng, & Randalele, 2019, p. 198). Sekolah Minggu merupakan kegiatan belajar bagi anak-anak yang didalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan umumnya bernyanyi bersama, berdoa, membaca Alkitab dan mendengarkan cerita Alkitab yang dibawakan oleh guru sekolah minggu (Riady, Sentinuwo, & Karouw, 2016, p. 3). Melalui sekolah minggu anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam mendidik anak-anak sekolah minggu diperlukan guru-guru yang terampil serta berkualitas, salah satu kualitas diperlukan adalah peka dan terampil serta dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat, secara khusus di era covid 19 seperti saat ini.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Sekolah Minggu bagi Guru-guru Sekolah Minggu
Sumber: *Dokumentasi Kelompok PKM* (25 September 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas, pelatihan kepada para guru-guru sekolah minggu dipandang sangat penting untuk membekali diri ketika sebelum untuk melayani. Guna menjawab kebutuhan pertumbuhan kerohanian mitra, maka pada hari yang ketiga dilaksanakanlah Pelatihan Pembuatan

Alat Peraga bagi Guru-guru Sekolah Minggu yang difasilitator oleh Flora Maunary, M.Pd.K. dan dibantu oleh Lendris Lekatompessy. Pelatihan ini membekali guru-guru Sekolah minggu untuk terampil dalam menggunakan media atau alat pendukung guna memperjelas penuturan cerita Alkitab yang akan disampaikan kepada anak-anak Sekolah Minggu secara kontekstual.

Alat Peraga menjadi sebuah peran penting dalam media pengajaran untuk membantu proses pembelajaran yang efektif. Sehingga alat peraga menjadi sebuah hal yang harus dimiliki, terutama di setiap sekolah minggu untuk memaksimalkan pengajaran terhadap anak. (Puspaningrum, Artawan, & Triwahyudi, 2020, p. 3) Alat peraga atau media tersebut digunakan untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus perhatian anak sekolah Minggu dalam jangka waktu tertentu. Alat peraga atau media yang digunakan hendaknya aman bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dengan demikian guru sekolah Minggu harus mampu menciptakan kreativitas ketika mengajar Sekolah Minggu sehingga pengajarannya tidak monoton saja melainkan dapat tercipta suasana yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini guru-guru sekolah Minggu hendaknya lebih kreatif dalam mengajar seperti dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi dan juga kreatif membuat media pembelajaran. Untuk itu guru sekolah Minggu diharapkan mempersiapkan diri sebelum melakukan pengajaran. Mereka harus mempersiapkan bahan ajarnya dengan baik, menyediakan alat peraga yang dapat menunjang khotbahnya sehingga dengan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah Minggu. Sehingga guru-guru mampu menumbuhkan minat serta semangat anak dalam mendengarkan Firman Tuhan serta dapat menjadi *role model* bagi anak sekolah minggu untuk bertumbuh dan berkembang dalam Kristus, dengan begitu pelayanan Sekolah Minggu yang dilakukan oleh mitra akan lebih bermakna bagi anak dan semakin menyenangkan.



Gambar 4. Kegiatan Kolaborasi dalam Pembinaan dan Pelatihan Hidroponik bagi Mitra
Sumber: *Dokumentasi Kelompok PKM* (24 September 2020)

Hari-hari ini tidak sedikit gereja yang mulai terdampak secara ekonomi oleh wabah Covid-19 yang mengharuskan orang beribadah di rumah, setidaknya ada implikasi pada menurunnya pemasukan finansial gereja. (Widjaja, Marisi, & TuaTogatorop, 2020, p. 130) Keprihatinan akibat dampak dari pandemi ini, secara umum telah menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dari berbagai bidang kehidupan. Dampak yang paling dirasakan adalah di bidang perekonomian yang merupakan hal yang paling menyentuh sisi kehidupan jemaat GPM Kayeli-Nusaniwe. Tidak cukup hanya membangun keharmonisan secara cinta antara suami istri tetapi membangun kesiapan secara

mental (psikologi) manakala menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan (internal dan eksternal) termasuk ekonomi yang sering kali tidak memberi harapan keluarga. (Saidiyah & Julianto, 2016) Dalam membina mitra agar *survive* di tengah kondisi ini, maka dilakukanlah Pelatihan dan Pembinaan Hidroponik bagi Perwakilan Jemaat. Kegiatan ini secara khusus dikerjakan secara kolaborasi bersama dosen Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura agar memperoleh hasil yang maksimal. Kelompok PkM Prodi Teologi IAKN Ambon merangkul Dosen dari Universitas Pattimura yaitu N.F. Wenno, S.P, M.Si. dan Ir. Martha Turukay, M. Sc. untuk menjadi fasilitator dalam membina dan memberikan pelatihan Hidroponik dari proses penyemaian bibit hingga pemasarannya guna menjawab kebutuhan mitra maupun kebutuhan hidup setiap jemaat.

Kegiatan pelatihan hidroponik ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 juga bertepatan dengan Hari Tani Nasional, sehingga hal ini juga dapat menjadi sebuah momen kesadaran sejarah untuk mengingat ditetapkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA 1960) melalui Keppres No. 169/1963 oleh Presiden Soekarno, sekaligus menjadi stimulus kesadaran masyarakat mitra (Jemaat Kayeli, Nusaniwe, Ambon) untuk memanfaatkan lahan (pekarangan) sebagai sumber ketahanan pangan secara berkelanjutan di tengah maupun pasca pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (kM) Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, IAKN Ambon dalam rangka program hibah LP2M IAKN Ambon berjalan lancar dan penuh antusiasme. Beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai hasil pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Tingginya minat peserta kegiatan hal ini disebabkan karena selama ini pelatihan sejenis belum terlaksana secara tepat. Yang dimaksud tepat adalah tepat sasaran, tepat waktu atau momennya; 2) Terdapat perubahan cara pandang pelayan terhadap pelayanan di tengah masa pandemic covid 19, khususnya di Jemaat GPM Kayeli – Nusaniwe; 3) Munculnya inovasi guru-guru sekolah minggu dalam mempersiapkan serta menciptakan media untuk melayani di sekolah minggu, sehingga memunculkan antusiasme anak-anak untuk belajar dan mendengarkan Firman Tuhan; 4) Antusiasme jemaat mitra dalam pembinaan dan pelatihan hidroponik, Pelatihan ini menjadi salah satu langkah mencapai taraf pembentukan kesejahteraan mitra

Keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat juga diukur berdasarkan hasil kolaborasi akademisi, maupun institusi serta masyarakat seta dapat dilihat dari output pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu GPM Kayeli-Nusaniwe yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM Prodi. Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon untuk melakukan pengabdian masyarakat di tempat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LP2M IAKN Ambon yang telah memfasilitasi dan membiayai kegiatan pengabdian ini, serta berbagai pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Jemaat GPM Kayeli – Nusaniwe.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean, H., Silalahi, B. S., & Simanjuntak, Z. L. (2020). Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah di Rumah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat, Volume 4, Nomor 2, Juli 2020*, 235-250.
- Kapolri. (2020). *Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. Mak/2/III/2020 Tentang Kepatuhan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Penyebaran Virus Corona (COVID19)*. Jakarta.
- Marwasta, D. (2017). Pendampingan Masyarakat Desa Parangtritis dalam Pengelolaan Kawasan Gumuk Pasir Melalui Kegiatan Diversifikasi Usaha Berbasis Sumberdaya Pesisir. *Indonesian Journal of Community Engagement Vol. 02, No. 02, Maret 2017*, 135.
- Murumba, J., & Omuya, E. O. (2017). Societal Implications of IT in Religion for Developing Countries. *Science Journal of Education*, 114-149.
- Nugroho, F. J. (2019). Gereja dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja di Tengah Kemiskinan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat, 3, No. 1*, 100-113.
- Panuntun, D. F., Tanduklangi, R., Adeng, M., & Randalele, C. E. (2019). Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja. *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, NO. 2*, 193-208.
- Puspaningrum, R. D., Artawan, C. A., & Triwahyudi, A. T. (2020). Perrancangan Alat Peraga Tentang 7 Hari Penciptaan Alam Semesta untuk Anak 4 - 6 Tahun di GKI Ngagel. *Jurnal DKV (Publication.petra.ac.id)*, 1-9.
- Riady, S. C., Sentinuwo, S., & Karouw, S. (2016). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Learning Anak Sekolah Minggu dengan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android. *Teknik Informatika Vol. 9 No 1, Desember 2016*, 1-7.
- Saidiyah, S., & Julianto, V. (2016). Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Perkawinan di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.2 Oktober 2016*, 124-133.
- Tafonao, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan bagi Warga Gereja di Era Digital. *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen*, 127-146.
- Widjaja, F. I., Marisi, C. G., & TuaTogatorop, T. M. (2020). Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 127-139.